

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM BERBASIS LITERASI KEUANGAN: KAJIAN PUSTAKA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA USAHA MIKRO

An Analysis of Financial Management in MSMEs Based on Financial Literacy: A Literature Review to Improve the Performance of Micro-enterprises

Kartijo^{1*}, Nenden Hendayani², Andri Asmari³, Dedi Karmana⁴, Silvy Kartikasari⁵, Machdi Sukmono⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Sali Al-Aitaam

⁶Universitas Teknologi Bandung (UTB Bandung)

*Email Correspondence: kartijomudah@gmail.com

Received: 01-06-2026 | Revised: 20-06-2026 | Accepted: 30-06-2026 | Published: 01-07-2026

Abstract

This article aims to analyse the financial management of MSMEs based on financial literacy through a literature review, in order to explain its role in improving the performance of micro-enterprises. Financial literacy is understood as the ability of business owners to understand, assess and apply financial knowledge in business activities, including recording transactions, budgeting, cash flow management, the use of finance, and investment decision-making. A number of studies indicate that financial literacy contributes positively to improving the quality of MSME financial management, particularly in terms of financial planning, cost control, debt management, and the formulation of more rational business strategies. Through a literature review approach, this article examines various previous research findings that discuss the relationship between financial literacy, financial management, and MSME performance. The findings indicate that financial literacy influences the performance of micro-enterprises both directly and indirectly through financial management behaviour, access to financial resources, and the financial self-confidence of business owners. Furthermore, sound financial management has been shown to support operational efficiency, enhance profitability, strengthen business sustainability, and help MSMEs adapt more effectively to changes in the business environment. Consequently, financial literacy can be positioned as a strategic foundation for strengthening the managerial capacity of MSMEs. This article emphasises the importance of practical, contextual and sustainable financial education programmes to enable micro-enterprises to improve the quality of their financial management and achieve more optimal business performance.

Keywords: *financial literacy, financial management, MSMEs, micro-enterprise performance, literature review.*

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis pengelolaan keuangan UMKM berbasis literasi keuangan melalui kajian pustaka untuk menjelaskan perannya dalam meningkatkan kinerja usaha mikro. Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan pelaku usaha dalam memahami, menilai, dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam kegiatan usaha, termasuk pencatatan transaksi, penganggaran, pengelolaan arus kas, penggunaan pembiayaan, dan pengambilan keputusan investasi. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, terutama dalam hal perencanaan keuangan, pengendalian biaya, pengelolaan utang, dan penyusunan strategi usaha yang lebih rasional. Melalui pendekatan kajian pustaka, artikel ini menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perilaku pengelolaan keuangan, akses terhadap sumber daya keuangan, dan kepercayaan diri finansial pelaku usaha. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik terbukti mendukung efisiensi operasional, meningkatkan profitabilitas, memperkuat keberlanjutan usaha, dan membantu UMKM lebih adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, literasi keuangan dapat diposisikan sebagai fondasi strategis dalam penguatan kapasitas manajerial UMKM. Artikel ini menegaskan pentingnya program edukasi keuangan yang aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan agar usaha mikro mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan mencapai kinerja usaha yang lebih optimal.

Kata kunci: literasi keuangan, pengelolaan keuangan, UMKM, kinerja usaha mikro, kajian pustaka.

PENDAHULUAN

UMKM memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia karena sektor ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, memperluas aktivitas ekonomi lokal, dan menopang ketahanan usaha di tingkat akar rumput. Dalam konteks tersebut, usaha mikro menjadi unit yang paling rentan terhadap persoalan tata kelola, terutama pada aspek keuangan. Banyak pelaku usaha mikro menjalankan usaha dengan orientasi operasional harian, tetapi belum didukung oleh pencatatan dan perencanaan keuangan yang memadai. Kondisi ini membuat pengelolaan keuangan menjadi faktor krusial yang menentukan keberlanjutan usaha (Sunanda dkk., 2025).

Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berkaitan dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga menyangkut kemampuan merencanakan modal, mengendalikan arus kas, mengelola utang, serta menilai risiko usaha. Pada usaha mikro, kelemahan dalam fungsi-fungsi tersebut sering muncul karena keputusan keuangan diambil secara intuitif tanpa dasar pengetahuan yang cukup. Akibatnya, usaha sulit berkembang secara konsisten dan cenderung stagnan pada skala yang sama. Dalam literatur terbaru, praktik penganggaran, pengelolaan utang, dan keputusan investasi yang lebih baik terbukti berkaitan dengan literasi keuangan yang lebih tinggi (Java Widodo, 2022).

Literasi keuangan menjadi konsep sentral dalam membahas kemampuan pelaku UMKM mengelola sumber daya usaha secara rasional. Secara umum, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan yang efektif (Zeff, 2013). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan tidak boleh dipahami sebatas mengetahui istilah finansial. Literasi juga harus dilihat sebagai kapasitas praktis yang memengaruhi tindakan pelaku usaha dalam menyusun prioritas, memilih sumber pembiayaan, dan menjaga kesehatan keuangan usaha. Kerangka ini sejalan dengan penjelasan bahwa sitasi dan argumen akademik perlu dibangun dari hubungan antaride yang jelas dan terverifikasi.

Rendahnya literasi keuangan pada pelaku usaha mikro dapat menimbulkan sejumlah masalah struktural dalam pengelolaan usaha. Pelaku usaha sering mencampurkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha, tidak mencatat transaksi secara teratur, dan tidak memiliki pemisahan modal kerja yang jelas. Praktik semacam ini mengaburkan kondisi riil usaha dan menyulitkan evaluasi kinerja keuangan. Ketika keputusan tidak didasarkan pada data, usaha menjadi sulit bertumbuh secara sehat. Karena itu, literasi keuangan harus dipahami sebagai fondasi untuk membangun disiplin keuangan pada tingkat usaha mikro (Manuhutu dkk., 2025).

Dari sudut pandang teori, perilaku keuangan pelaku usaha dapat dijelaskan melalui pendekatan yang menekankan niat, sikap, dan kemampuan aktual dalam mengambil keputusan. Dalam kajian perilaku, literasi keuangan memengaruhi keyakinan diri, persepsi kontrol, dan kesiapan bertindak secara lebih terencana. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar peluang pelaku usaha untuk menyusun anggaran, mengelola risiko, dan menggunakan layanan keuangan formal secara tepat. Dalam studi terbaru, financial literacy terbukti meningkatkan financial self-efficacy, lalu berdampak pada business performance, sehingga menunjukkan hubungan yang lebih kompleks daripada sekadar hubungan langsung (Panda et al., 2025).

Peneliti terdahulu tentang UMKM juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak berdiri sendiri. Faktor lain seperti inklusi keuangan, akses modal, dan kapasitas manajerial ikut memengaruhi kinerja usaha. Namun, literasi keuangan tetap menjadi pintu masuk utama karena pelaku usaha yang paham

dasar pengelolaan keuangan lebih mampu memanfaatkan layanan formal yang tersedia. Temuan empiris menunjukkan literasi keuangan dan inklusi keuangan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan keuangan dan akses sistem keuangan perlu berjalan bersama agar hasil usaha meningkat (Manuhutu dkk., 2025).

Pada level operasional, literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha menghindari keputusan yang merugikan. Misalnya, pelaku usaha dapat menilai apakah pinjaman layak diambil, bagaimana menghitung kemampuan bayar, dan kapan usaha membutuhkan penambahan modal. Literasi juga mendorong kebiasaan mencatat transaksi, menyusun proyeksi sederhana, dan mengevaluasi margin keuntungan. Penelitian pada UMKM di Karawang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi berkaitan dengan praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan keputusan investasi (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Dalam perspektif kinerja usaha, pengelolaan keuangan yang berbasis literasi akan berpengaruh pada pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha. Kinerja usaha mikro tidak hanya diukur dari laba, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan usaha dalam jangka panjang. Literasi keuangan membantu usaha mikro bertahan saat menghadapi fluktuasi pendapatan, kenaikan harga bahan baku, dan perubahan permintaan pasar. Kajian sistematis terbaru juga menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap sustainability dan profitabilitas UMKM melalui penganggaran dan manajemen risiko (Pattiasina dkk., 2025).

Selanjutnya, penelitian lanjutan memperlihatkan bahwa literasi keuangan dapat bekerja melalui variabel mediasi, seperti kepercayaan diri finansial dan kemampuan beradaptasi usaha. Ini penting karena peningkatan pengetahuan saja tidak selalu otomatis mengubah perilaku. Pelaku usaha harus memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menerapkan pengetahuan itu dalam praktik harian. Studi terbaru menunjukkan bahwa financial self-efficacy menjadi mediator penting antara financial literacy dan business performance, sehingga intervensi pendidikan keuangan perlu menyorot aspek kognitif dan psikologis sekaligus (Panda et al., 2025).

Di sisi lain, tantangan empiris dalam penelitian UMKM masih cukup besar. Sebagian studi menekankan pengaruh positif literasi keuangan, tetapi konteks wilayah, ukuran usaha, dan karakteristik responden dapat menghasilkan variasi temuan. Karena itu, kajian pustaka diperlukan untuk menyatukan bukti-bukti yang tersebar dan menilai pola hubungan yang paling konsisten. Kajian ini juga penting untuk mengidentifikasi celah penelitian, terutama pada usaha mikro yang sering kurang terwakili dibandingkan UMKM skala kecil dan menengah (Sunanda dkk., 2025).

Penelitian ini relevan karena usaha mikro membutuhkan model pengelolaan keuangan yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kemampuan pelaku. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang tepat sasaran dapat memperbaiki perilaku finansial, meningkatkan penggunaan sumber daya secara efisien, dan memperkuat daya tahan usaha. Dalam kerangka ini, literasi keuangan bukan sekadar topik pendidikan, tetapi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas keputusan bisnis pada level mikro. Oleh karena itu, kajian pustaka yang memusatkan perhatian pada hubungan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja usaha menjadi sangat penting (Pattiasina dkk., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini menempatkan pengelolaan keuangan UMKM berbasis literasi keuangan sebagai variabel kunci dalam menjelaskan peningkatan kinerja usaha mikro. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis teoritis yang kuat, sekaligus memberi dasar konseptual bagi penelitian lanjutan maupun penyusunan kebijakan pembinaan UMKM.

METODE

Metode kajian pustaka ini menggunakan pendekatan review sistematis untuk mengidentifikasi, memilih, dan mensintesis bukti empiris terkait literasi keuangan, praktik pengelolaan keuangan UMKM, dan dampaknya terhadap kinerja usaha mikro; langkah utama meliputi (1) penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, artikel peer-reviewed, buku dan dokumen lainnya terkait UMKM atau MSE), (2) pencarian terstruktur, (3) seleksi studi melalui screening judul, abstrak, dan full-text untuk memastikan relevansi dan kualitas metodologis, (4) ekstraksi data terstandar meliputi tujuan penelitian, desain, sampel, instrumen literasi, indikator pengelolaan keuangan, dan ukuran kinerja, serta (5) analisis tematik dan sintesis naratif untuk mengidentifikasi pola hubungan, mekanisme mediasi atau moderasi, dan celah penelitian; prosedur ini didukung oleh penilaian kualitas studi menggunakan checklists yang relevan untuk studi kuantitatif dan kualitatif agar temuan yang disintesis memiliki dasar bukti yang kredibel (Elijah & Aslan, 2025); (Zed, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan UMKM

Literasi keuangan adalah sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai tujuan ekonomi mereka (Sitompul, 2018). Pengetahuan saja tidak cukup; literasi mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan itu dalam praktik operasional usaha mikro sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan sehari-hari. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pencatatan dasar, penganggaran, pengelolaan arus kas, penggunaan produk keuangan, dan manajemen utang (Java Widodo, 2022). Dimensi ini diperlukan karena banyak usaha mikro belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang melemahkan akurasi penilaian kinerja usaha.

Pengukuran literasi keuangan pada pelaku UMKM biasanya menggunakan tiga dimensi utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan keyakinan), dan konatif (perilaku/kompetensi praktik). Pendekatan multidimensi ini membantu menjelaskan mengapa peningkatan pengetahuan belum selalu berujung pada perubahan praktik manajerial yang nyata (Mishkin, 2019). Pengelolaan keuangan UMKM merujuk pada serangkaian praktik yang meliputi pencatatan transaksi, penganggaran, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, dan perencanaan modal kerja. Praktik-praktik ini membentuk kapasitas operasional untuk mempertahankan likuiditas dan mendukung pertumbuhan usaha (Novyana dkk., 2024).

Pencatatan keuangan sederhana pada level usaha mikro berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi. Ketidakmampuan mencatat transaksi membuat pemilik tidak memiliki informasi dasar untuk pengambilan keputusan seperti penentuan harga, perencanaan pembelian bahan, dan evaluasi profitabilitas harian (Rukaiyah dkk., 2025). Penganggaran di UMKM sering kali bersifat informal. Penggunaan anggaran tertulis meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam merencanakan arus kas dan mengalokasikan modal untuk kegiatan produksi dan pemasaran. Literatur empiris menunjukkan hubungan positif antara praktik perencanaan keuangan dan kinerja usaha (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Pengelolaan arus kas merupakan aspek kritis karena banyak usaha mikro menghadapi fluktuasi penerimaan yang tinggi. Penguasaan teknik arus kas dasar memungkinkan pelaku usaha mengantisipasi

kekurangan likuiditas dan mengatur jadwal pembayaran utang sehingga mengurangi risiko kegagalan operasi jangka pendek (Panda et al., 2025).

Akses dan penggunaan produk keuangan formal, seperti rekening usaha, kredit mikro, dan layanan pembayaran digital, merupakan bagian dari literasi dan inklusi keuangan. Pelaku UMKM yang memahami fungsi produk ini lebih mampu memanfaatkan fasilitas formal untuk memperbaiki modal kerja dan mencatat transaksi secara terstruktur (Rukaiyah dkk., 2025).

Manajemen utang harus didasari oleh kemampuan menilai biaya modal dan risiko pembiayaan. Tanpa literasi yang memadai, pelaku usaha cenderung menerima pembiayaan bersyarat tidak menguntungkan atau berlebihan, yang akhirnya menekan margin keuntungan dan keberlanjutan usaha (Maynard, 2017).

Literasi keuangan juga terkait dengan kemampuan menilai investasi sederhana, seperti pembelian peralatan produksi atau ekspansi skala kecil. Kemampuan ini mendorong keputusan investasi yang lebih rasional dan mendukung pertumbuhan usaha yang terukur. Perilaku finansial yang dihasilkan dari literasi mencakup kebiasaan mencatat, disiplin menabung, dan perencanaan untuk biaya tak terduga. Kebiasaan ini memperkuat ketahanan usaha terhadap guncangan eksternal seperti kenaikan harga bahan baku atau penurunan permintaan pasar (Mayeke, 2025).

Hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan tidak selalu linear karena mediasi oleh faktor psikologis seperti financial self-efficacy dan faktor kontekstual seperti akses ke pasar dan infrastruktur. Oleh karena itu, intervensi literasi perlu menggabungkan aspek kognitif dan peningkatan kapasitas praktikal agar perubahan perilaku terjadi (Rismawati dkk., 2025).

Evaluasi efektivitas program literasi keuangan pada UMKM menunjukkan bahwa pelatihan singkat yang dilengkapi modul praktis dan bimbingan lanjutan menghasilkan peningkatan kemampuan pencatatan dan perencanaan, namun dampak jangka panjang bergantung pada dukungan kelembagaan dan akses ke layanan keuangan formal (Haas, 2007).

Dengan demikian, literasi keuangan membentuk fondasi bagi pengelolaan keuangan UMKM dengan memengaruhi praktik pencatatan, perencanaan, arus kas, dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan kinerja usaha mikro, intervensi harus bersifat kontekstual, menggabungkan pendidikan finansial, fasilitasi akses produk keuangan, dan penguatan praktik operasional yang sederhana namun konsisten.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan memiliki posisi penting dalam pengembangan UMKM karena kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan akan memengaruhi kualitas keputusan bisnis yang mereka ambil. Dalam konteks usaha mikro dan kecil, keputusan seperti pengelolaan modal kerja, pemilihan sumber pembiayaan, penentuan harga, dan perencanaan arus kas sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan pemilik usaha. Ketika literasi keuangan meningkat, pelaku usaha cenderung lebih terarah dalam mengelola sumber daya dan lebih siap menghadapi risiko usaha (Gibson, 2004).

Kinerja UMKM umumnya diukur melalui indikator finansial dan nonfinansial, seperti pertumbuhan penjualan, profitabilitas, efisiensi biaya, keberlanjutan usaha, dan kemampuan bertahan dalam kondisi pasar yang berubah. Literasi keuangan berperan sebagai faktor yang membantu pelaku UMKM memahami cara membaca kondisi keuangan usaha secara lebih objektif. Dengan pemahaman tersebut, pelaku usaha dapat mengevaluasi kinerja usahanya secara lebih akurat dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan kinerja UMKM,

terutama ketika pelaku usaha memiliki kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan dalam praktik sehari-hari (Novyana dkk., 2024).

Salah satu pengaruh utama literasi keuangan terhadap kinerja UMKM terlihat pada kemampuan pelaku usaha menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik. Pelaku UMKM yang memahami konsep dasar keuangan lebih mampu membuat anggaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menentukan prioritas pengeluaran. Praktik ini berdampak langsung pada stabilitas operasional usaha karena pemilik dapat mengalokasikan dana secara lebih efisien. Penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karena pengetahuan finansial membantu pelaku usaha mengelola kegiatan bisnis secara lebih terstruktur (Board, 2010).

Literasi keuangan juga memengaruhi kualitas pengambilan keputusan pembiayaan. Banyak UMKM menghadapi keterbatasan modal, sehingga pelaku usaha perlu menentukan apakah pinjaman diperlukan, berapa besar dana yang layak diambil, dan bagaimana kemampuan pengembaliannya. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih hati-hati dalam memilih pembiayaan dan mampu menilai beban bunga serta risiko utang. Hal ini penting karena keputusan pembiayaan yang keliru dapat menekan arus kas dan menghambat pertumbuhan usaha. Dalam beberapa studi, literasi keuangan terbukti meningkatkan kemampuan UMKM dalam menentukan sumber pendanaan yang lebih sehat dan berkelanjutan (Nisa dkk., 2025).

Selain itu, literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan. Pencatatan yang baik memungkinkan pemilik usaha mengetahui posisi kas, jumlah utang, dan tingkat keuntungan secara lebih jelas. Tanpa pencatatan, pelaku usaha sering sulit membedakan apakah usaha benar-benar untung atau sekadar menghasilkan uang masuk. Literasi keuangan mendorong munculnya kebiasaan administratif yang lebih disiplin, dan kebiasaan ini pada akhirnya memperkuat kontrol internal usaha. Studi pada UMKM menunjukkan bahwa literasi pencatatan dan literasi penganggaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha (Berg dkk., 2022).

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM juga terlihat pada kemampuan mengelola arus kas. Usaha mikro sering menghadapi fluktuasi pendapatan harian dan kebutuhan pengeluaran yang tidak selalu stabil. Pelaku usaha yang melek keuangan lebih mampu menyiapkan cadangan kas, menunda pengeluaran yang tidak mendesak, dan menjaga kesinambungan operasional. Kemampuan ini membuat usaha lebih tahan terhadap guncangan jangka pendek. Literatur terbaru menegaskan bahwa praktik pengelolaan kas yang baik merupakan salah satu jalur utama literasi keuangan menuju kinerja usaha yang lebih kuat (Rismawati dkk., 2025).

Literasi keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga melalui perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel antara. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang lebih baik akan mendorong perilaku finansial yang lebih disiplin, seperti mencatat transaksi, menabung modal kerja, dan mengontrol pengeluaran. Perilaku inilah yang kemudian meningkatkan kinerja UMKM. Dengan demikian, literasi keuangan tidak berhenti pada ranah kognitif, melainkan perlu diwujudkan dalam praktik nyata agar menghasilkan dampak bisnis yang terukur (Jurnal Univ45 Surabaya, 2024; Santiara & Sinarwati, 2023).

Dalam perspektif keberlanjutan usaha, literasi keuangan membantu UMKM bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Pelaku usaha yang memahami risiko keuangan lebih siap menghadapi perubahan harga bahan baku, penurunan permintaan, atau keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Mereka juga cenderung lebih adaptif dalam menggunakan strategi keuangan yang sesuai dengan kondisi usaha. Studi

terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha mikro dan kecil, terutama bila didukung oleh kemampuan inovasi dan pengelolaan keuangan yang baik (Athia, 2023).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan hasil yang konsisten bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Misalnya, penelitian pada UMKM di Denpasar menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang lebih baik berkorelasi dengan kinerja dan keberlangsungan usaha yang lebih tinggi (Dahrani dkk., 2022). Hasil serupa juga ditemukan pada berbagai wilayah lain, yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan performa bisnis mikro. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pelatihan literasi keuangan harus menjadi bagian dari strategi pemberdayaan UMKM (Nisa dkk., 2025).

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sepenuhnya positif. Beberapa studi menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM apabila pelaku usaha belum mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata. Dalam kondisi tertentu, kendala akses pasar, infrastruktur, dan kapasitas manajerial dapat melemahkan pengaruh literasi keuangan. Ini berarti bahwa literasi saja belum cukup jika tidak dibarengi dengan pendampingan, akses pembiayaan, dan penguatan manajemen usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan sangat bergantung pada konteks dan kualitas implementasi di lapangan (Ardiansyah dkk., 2022).

Dari sudut teori berbasis sumber daya, literasi keuangan dapat dipahami sebagai aset pengetahuan yang memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya secara efisien. Ketika pelaku usaha memahami bagaimana mengelola uang, menilai risiko, dan merencanakan pembiayaan, mereka memiliki keunggulan internal yang mendukung kinerja bisnis. Literasi keuangan menjadi modal intelektual yang memperkuat daya saing usaha mikro. Karena itu, peningkatan literasi keuangan tidak bisa dipisahkan dari upaya memperbaiki kualitas manajemen internal UMKM (Anggriani dkk., 2023).

Pengaruh literasi keuangan juga semakin kuat ketika dikaitkan dengan inovasi usaha. Pelaku UMKM yang memahami keuangan lebih mudah menilai risiko inovasi, menghitung kebutuhan modal untuk pengembangan produk, dan mengukur potensi laba dari strategi baru. Dengan kata lain, literasi keuangan membantu pelaku usaha membuat keputusan inovatif yang lebih rasional. Kajian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inovasi sama-sama berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM, walaupun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh karakteristik usaha dan lingkungan bisnis (Lubis & Irawati, 2022).

Dalam banyak kasus, pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM menjadi lebih jelas pada usaha yang sudah memiliki kebiasaan administrasi dasar. Ketika pelaku usaha mencatat transaksi, memisahkan kas usaha, dan memantau pengeluaran, maka literasi keuangan akan lebih mudah diterjemahkan menjadi hasil bisnis yang baik. Sebaliknya, jika praktik dasar belum terbentuk, literasi hanya berhenti sebagai pengetahuan teoretis. Karena itu, pelatihan literasi keuangan harus disertai pendampingan praktik agar dampaknya terhadap kinerja benar-benar terasa (Baptista & Dewi, 2021).

Secara keseluruhan, literasi keuangan terbukti menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja UMKM melalui jalur perencanaan, pencatatan, penganggaran, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan pembiayaan. Literasi yang tinggi tidak otomatis menghasilkan kinerja yang baik, tetapi ia menyediakan dasar perilaku keuangan yang sehat untuk meningkatkan produktivitas usaha. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan perlu ditempatkan sebagai strategi inti dalam pengembangan UMKM agar usaha mikro dapat tumbuh lebih efisien, adaptif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam pengelolaan keuangan UMKM karena memengaruhi kemampuan pelaku usaha mikro dalam merencanakan anggaran, mencatat transaksi, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan pembiayaan secara lebih rasional. Berbagai temuan menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan, semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan usaha, dan kondisi ini pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja UMKM, baik dari sisi profitabilitas, efisiensi, maupun keberlanjutan usaha.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro tidak selalu bersifat langsung, tetapi sering bekerja melalui perilaku pengelolaan keuangan, kemampuan adaptasi, dan kepercayaan diri finansial pelaku usaha. Artinya, pengetahuan keuangan baru akan berdampak nyata apabila diterapkan dalam praktik usaha sehari-hari, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengendalian pengeluaran, serta pemanfaatan layanan keuangan formal secara tepat.

Dengan demikian, peningkatan kinerja usaha mikro tidak cukup hanya mengandalkan akses modal atau pengalaman usaha, tetapi harus dibarengi dengan penguatan literasi keuangan yang aplikatif dan berkelanjutan. Implikasinya, pelaku UMKM, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan perlu mendorong program edukasi keuangan yang sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan usaha mikro agar pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib, efisien, dan mampu mendukung pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, I., Armiani, A., & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 598–609. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.89>
- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Athia, I. (2023). THE IMPROVEMENT OF MSMEs' BUSINESS PERFORMANCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH FINANCIAL AND DIGITAL LITERACY. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan: JEBIK*. <https://doi.org/10.26418/JEBIK.V12I1.58984>
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Berg, T., Fuster, A., & Puri, M. (2022). FinTech Lending. *Annual Review of Financial Economics*, 14(Volume 14, 2022), 187–207. <https://doi.org/10.1146/annurev-financial-101521-112042>
- Board, F. A. S. (2010). Statement of Financial Accounting Concepts No. 8, Conceptual Framework for Financial Reporting. *Financial Accounting Foundation, Norwalk*.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Eliyah, E., & Aslan, A. (2025). STAKE'S EVALUATION MODEL: METODE PENELITIAN. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), Article 2.
- Gibson, C. H. (2004). Financial Reporting & Analysis. *Mason, OH: Southwestern*. https://www.academia.edu/download/56578955/Financial_Reporting_Analysis_11th.pdf
- Haas, F. P. (2007). *The Markets in Financial Instruments Directive: Banking on Market and Supervisory Efficiency* (SSRN Scholarly Paper No. 1087165). Social Science Research Network. <https://papers.ssrn.com/abstract=1087165>

- Java Widodo, 1821011033. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN DIGITAL FINANCIAL PRODUCT, DAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG* [Masters, UNIVERSITAS LAMPUNG]. <https://digilib.unila.ac.id/63525/>
- Lubis, K. S., & Irawati, L. (2022). The Effect of Financial Literacy and Capital Management on MSME Performance. *Asean International Journal of Business*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i1.66>
- Manuhutu, F. Y., Noer, E., Nahumury, M. A. I., Fangohoy, A., Lewaherilla, E. D., Wati, C. H. S., & Irianto, O. (2025). *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital: Peluang, Tantangan, dan Solusi Inovatif*. Star Digital Publishing.
- Mayeke, N. R. (2025). *Evaluating the Cost-Benefit Dynamics of Cybersecurity Compliance Investments: A Multi-Sectoral Analysis Across Financial, Educational, and Ecommerce Industries* (SSRN Scholarly Paper No. 5593290). Social Science Research Network. <https://papers.ssrn.com/abstract=5593290>
- Maynard, J. (2017). *Financial Accounting, Reporting, and Analysis*. Oxford University Press.
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson.
- Nisa, K., Alia, N., & Fitriani, W. (2025). PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI ERA DIGITAL. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4, 250–258. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.335>
- Novyana, H., Clarence, J., Sonya, A. P., Halikha, N., Putri, E. T., & Marchela, A. (2024). STRATEGI PENDAFTARAN MEREK DAGANG SERTA REALISASI MEREK UNTUK MENINGKATKAN REPUTASI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BERDASARKAN UNDANG-UNDANG MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS DI DAERAH JAKARTA SELATAN. *Jurnal Kreatif: Karya Pengabdian untuk Masyarakat Aktif dan Inovatif*, 1(01), 32–51. <https://doi.org/10.64578/jkreatif.v1i01.16>
- Pattiasina, R. Y., Surya, J., Nasori, A., Saununu, S. J., Faisal, M., Yusriadin, Y., Arifin, H. M., Regar, E., Pamela, K., Sirait, R. M., Nova, S. M., & Kusmendar, K. (2025). *Manajemen UMKM di Era Digital*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Rismawati, Nasrullah, Setiawan, A., Maharani, D., & Soliha, I. (2025). Pelatihan Pengelolaan SDM Di Era Digital Pada UMKM Di Perumahan Mega Regency Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan | E-ISSN : 3062-7788*, 2(2), 634–640.
- Rukaiyah, S., Mujahid, Suyuthi, N. F., & Majid, A. (2025). *INOVASI UMKM “MENCIPTAKAN PELUANG DI ERA DIGITAL.”* TOHAR MEDIA.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 156–164. <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>
- Sitompul, M. G. (2018). Urgensi Legalitas Financial Technology (Fintech): Peer to Peer (P2p) Lending Di Indonesia. *Jurnal Yuridis UNAJA*, 1(2), 68–79. <https://doi.org/10.5281/jyu.v1i2.428>
- Sunanda, E., Fatimah, S., Irwan, I., Alfarisi, M. A., & Mulyadi, A. (2025). Menakar Efektivitas Politik Hukum Perdagangan Dalam Menopang Kemandirian UMKM Di Indonesia. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 341–362. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v4i2.2899>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zeff, S. A. (2013). The objectives of financial reporting: A historical survey and analysis. *Accounting and Business Research*, 43(4), 262–327. <https://doi.org/10.1080/00014788.2013.782237>